

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut KBBI (2002:863) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera nya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

Menurut Walgito (2010:99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karena itu, proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Menurut Walgito (2010:101) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat menyadari dan membuat persepsi, yaitu sebagai berikut.

a. Adanya objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu, harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

c. Adanya perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat fisik atau kelamaan, fisiologis, serta psikologis. Persepsi penelitian ini adalah merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi. Namun demikian, persepsi tentang objek atau peristiwa

tersebut tergantung pada suatu kerangka ruan dan waktu maka persepsi pemilihan karir akuntan seorang mahasiswa akuntansi juga akan subjektif (personal) dan situasional.

2.1.2 Pengertian Karir

Merdekawati (2011:10) menyatakan bahwa karir merupakan rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab tinggi dalam penempatan posisi pekerjaan yang lebih baik. Karir juga dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku seseorang dalam pengalaman kerjanya.

2.1.3 Tahap-Tahap Karir

Merdekawati (2011:10) menyatakan bahwa pengembangan suatu karir seseorang terdapat tahap-tahap yang dilalui antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Pilihan Karir (*Career Choice*)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun. Pada tahap ini, seseorang mulai mengembangkan visi dan identitasnya yang berkaitan dengan masa depan dan gaya hidup sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan.

b. Tahap Karir Awal (*Early Career*)

Pada tahap karir awal, seseorang mulai meninjau kembali pengalaman terdahulu dan sekarang selama ia bekerja, serta mencoba untuk menentukan harapan di masa yang akan datang.

c. Tahap Karir Pertengahan (*Middle Career*)

Tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode di mana mereka dianggap produktif sehingga semakin memiliki tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana agar mampu produktif dalam jangka lebih panjang.

d. Tahap Karir Akhir dan Pensiun

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan tanggung jawabnya dari pekerjaan dan pensiun dari pekerjaannya. Tahapan ini untuk melatih generasi penerus, mengurangi beban kerja atau memberikan tanggung jawab kepada karyawan baru.

2.1.4 Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Merdekawati, 2011:11).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik adalah seorang akuntan yang menerapkan jasanya untuk melayani masyarakat terutama dalam laporan keuangan.

2.1.5 Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik

Merdekawati (2011:12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempertimbangkan pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih sebagai akuntan publik yaitu meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

a. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai bentuk penghargaan bagi perusahaan kepada karyawan yang telah diyakini secara mendasar memiliki daya tarik utama bagi suatu perusahaan. Penghargaan finansial terdapat tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional terdapat empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

c. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

d. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan faktor kemampuan seseorang yang dinilai dari sudut pandang orang-orang yang menilainya.

e. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja, tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja pada suatu perusahaan.

f. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.

g. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku seseorang saat berhadapan dengan situasi tertentu. Hal tersebut karena personalitas seseorang dapat mempengaruhi perilakunya.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi sebagai berikut.

Merdekawati (2011), meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.” Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik karena variabel dependen (pilihan karir) merupakan data yang berbentuk dummy, dimana variabel ini dinyatakan dalam nilai 1 untuk menunjukkan pilihan karir akuntan publik dan nilai 0 menunjukkan pilihan karir non akuntan public (akuntan pendidik, perusahaan dan pemerintah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Wulandari (2017) meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).” Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini di antaranya penjabaran tentang jumlah dari persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja akuntan publik serta jumlah dari pilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja akuntan publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ ($17,541 \geq 5,9915$).

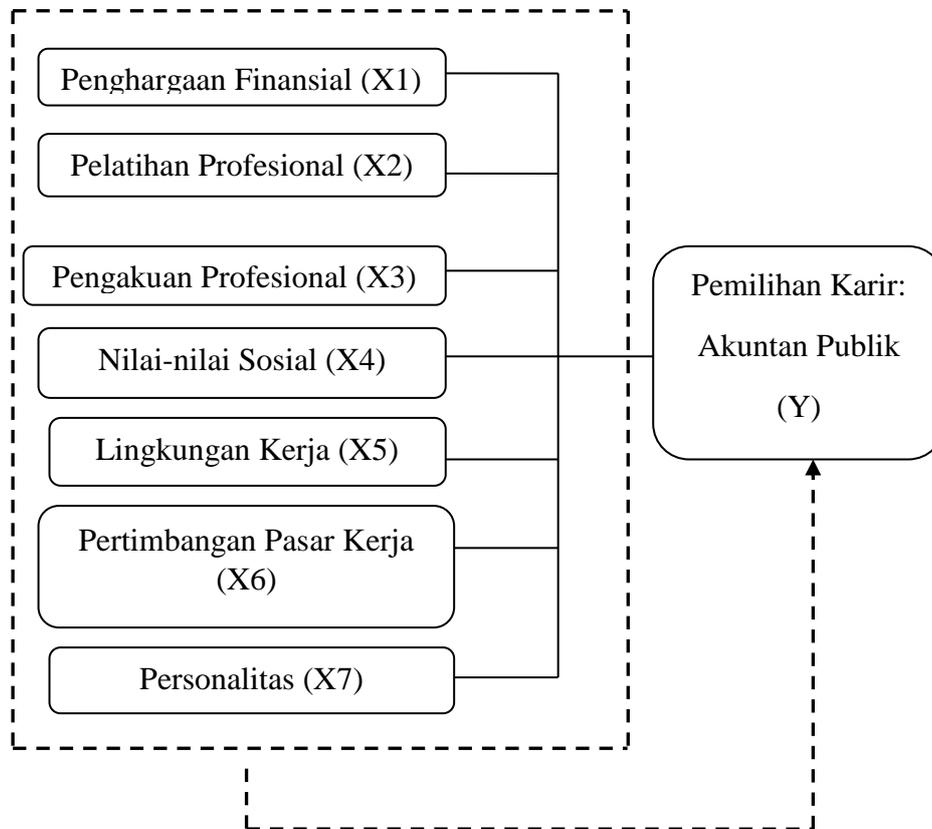
Iswahyuni (2018) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA.” Alat analisis yang digunakan adalah

Analisis Regresi Berganda karena digunakan untuk menentukan signifikan pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa STIE AKA Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor finansial dan persaingan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang. Pelatihan profesional, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi STIE AKA Semarang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang membedakan persepsi mahasiswa semester VII program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) penghargaan finansial, (2) pelatihan profesional, (3) pengakuan profesional, (4) nilai-nilai sosial, (5) lingkungan kerja, (6) pertimbangan pasar kerja, (7) personalitas.

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

————— : Parsial
 - - - - - : Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian ini, adapun hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini, yaitu.

2.4.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur sebuah kepuasan kerja dan pertimbangan karir adalah penghargaan finansial. Penghargaan finansial atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar menjadi daya tarik utama yang dapat memberikan kepuasan kepada karyawan.

Gaji dapat diartikan sebagai bentuk imbalan timbal balik berbentuk nilai mata uang yang diberikan atas pemberian jasa, tenaga, usaha, pikiran, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan kerja. Gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Gaji atau penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji. Penghargaan finansial sebagai sebuah bentuk hasil yang diperoleh dari kontraprestasi sebuah pekerjaan. Secara mendasar penghargaan finansial diyakini instansi sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial dalam penelitian ini meliputi gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Pelatihan profesional berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan keahlian. Pelatihan profesional merupakan persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir dimana pelatihan diberikan guna meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi atau pekerjaan.

Karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah kurang begitu menganggap bahwa latihan kerja diperlukan dalam menjalankan karirnya. Pelatihan profesional dalam penelitian ini meliputi pelatihan kerja, pelatihan di luar lembaga, dan pengalaman kerja yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H2: Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

2.4.3 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik saat ini lebih mengharapkan adanya bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir

sebagai akuntan publik menganggap bahwa untuk menjadi akuntan publik perlu adanya bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang, dan adanya pengakuan dari instansi kepada karyawannya sebagai bentuk kepuasan yang diberikan.

Pekerjaan yang membutuhkan profesi sebagai akuntan publik, harus memperhatikan pengakuan profesional yang diberikan kepada akuntan publik tersebut. Pengakuan profesional yang sesuai dengan profesionalitas akuntan publik akan meningkatkan minat mahasiswa memilih karir di bidang akuntan publik. Pengakuan profesional dalam penelitian ini meliputi bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H3: Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini nilai sosial sangat berkaitan pula dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih oleh mahasiswa. Pada akhirnya dijelaskan bahwa orang lain akan memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut.

Mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial, dalam suatu karir salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk memilih karirnya adalah nilai-nilai sosial yang diberikan oleh suatu karir tersebut. Nilai-nilai sosial meliputi kegiatan sosial dan berhubungan dengan hobi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

2.4.5 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi beberapa faktor yaitu sifat kerja yang terdiri dari tingkat kerutinan pekerjaan, keatraktifan pekerjaan, serta berkaitan pula dengan seberapa banyak intensitas jam lembur dalam pekerjaan. Selain itu faktor yang lain adalah tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja. Seorang akuntan harus dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan lingkungan kerjanya agar di kemudian hari dapat mencapai target kerja yang diwajibkan oleh pekerjaan tersebut. Untuk dapat lebih mudah dalam beradaptasi dan bersosialisasi maka harus ada lingkungan kerja yang baik sehingga menciptakan kenyamanan dan kemudahan dalam bekerja.

Seseorang dalam melakukan suatu tindakan akan menilai terlebih dahulu terkait menguntungkan atau tidaknya suatu tindakan tersebut. Dalam memilih suatu pekerjaan seorang mahasiswa biasanya terlebih dahulu mempertimbangkan

lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja dalam penelitian ini meliputi lingkungan kerja yang menyenangkan dan adanya waktu lembur.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H5: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

2.4.6 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Pasar kerja merupakan hal yang penting bagi pertimbangan pemilihan karir. Tersedianya karir di pasar tenaga kerja akan mempengaruhi pemikiran mahasiswa terhadap pemilihan karir atas dasar kemudahan memperoleh kesempatan berkarir. Seseorang akan menggunakan pengalaman dari peristiwa masa lalu untuk mempertimbangkan menguntungkan atau tidaknya suatu tindakan, dan hal tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi hambatan dan rintangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa faktor pertimbangan pasar kerja merupakan suatu faktor menempati peringkat tertinggi dalam mempengaruhi pemilihan karir. Pertimbangan pasar kerja dalam penelitian ini meliputi pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah, keamanan kerja, dan lapangan kerja yang mudah diketahui.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H6: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

2.4.7 Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

Sikap merupakan perilaku seseorang yang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Salah satu pembentuk sikap seorang mahasiswa dalam pemilihan karir auditor internal adalah kepribadian.

Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan independensi, integritas dan objektivitas, jujur dan menjaga informasi rahasia klien. Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan.

Kepribadian merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Pengaruh personalitas

dalam penelitian meliputi bekerja secara profesional, pekerjaan yang berhubungan dengan angka, dan bahasa tersusun dengan baik dalam berbicara.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H7: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.